

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Obesitas adalah kondisi terakumulasinya lemak yang melebihi batas normal yang disebabkan oleh tidak seimbangnya energy intake atau asupan energi dan energy expenditure atau energi yang digunakan, dalam waktu yang lama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Obesitas sendiri merupakan penyakit yang kompleks dan etiologinya multifaktorial. Hal ini merupakan penyebab kematian paling umum yang dapat dicegah kedua setelah merokok. Diperlukan strategi pengobatan multiple dan mungkin pengobatan bisa seumur hidup (Panuganti et al., 2023).

Berdasarkan WHO (*World Health Organization*) sejak tahun 1975, obesitas meningkat hampir tiga kali lipat. Pada tahun 2016, terdapat lebih dari 340 juta anak-anak dan remaja yang berumur 5 - 19 tahun memiliki berat badan berlebih atau mengalami obesitas sedangkan pada orang dewasa yang berumur 18 tahun ke atas sebanyak 1,9 miliar memiliki berat badan berlebih dan 650 jutanya mengalami obesitas. Untuk anak yang berumur dibawah 5 tahun sebanyak 39 juta memiliki berat badan berlebihan atau mengalami obesitas, pada tahun 2020 (World Health Organization, 2021). Pada 10 kota besar di Indonesia berdasarkan penelitian multisenter, menunjukkan bahwa prevalensi obesitas 2,5% - 27% pada anak berumur 5 – 12 tahun sebanyak 8,8 persen secara nasional (Mariam & Larasati, 2016).

Beberapa faktor penyebab obesitas diantaranya adalah faktor genetik, faktor lingkungan dan yang paling utama adalah pola hidup tidak sehat seperti pola makan yang tidak sehat dan kurangnya konsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan (Mariam & Larasati, 2016).

Anak-anak yang obesitas dapat memiliki resiko yang tinggi ketika dewasa nanti juga mengalami obesitas. Anak-anak yang mengalami kegemukan dimana mereka sedang dalam masa tumbuh kembang menyebabkan meningkatnya jumlah sel otot dan tulang rangka menjadi banyak. Sedangkan pada orang dewasa yang

memiliki obesitas pembesaran hanya pada sel-selnya saja, sehingga kemungkinan lebih mudah untuk menurunkan berat badan kembali ke normal. 75% yang mengalami obesitas pada masa anak-anak juga akan mengalami obesitas ketika dewasa nanti sehingga meningkatkan potensi alami berbagai penyakit penyebab kematian yang diantara lainnya seperti penyakit kardiovaskular dan diabetes mellitus (Aprilia, 2015). Selain itu obesitas yang terjadi pada anak dapat menyebabkan kelainan metabolik seperti resistensi insulin, karsinogenesis dan gangguan trombogenesis (Dewi, 2015).

Perubahan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku yang akan mempengaruhi gaya hidup dan pola makan, sehingga dapat lebih memperhatikan untuk pemilihan jenis-jenis makanan dan jumlahnya yang akan dikonsumsi (Aprilia, 2015). Pengetahuan sendiri merupakan hasil usaha atau perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Kubillawati et al., 2022) Meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan obesitas dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan. Penyuluhan sendiri merupakan penyebaran informasi yang ditujukan untuk mewujudkan ketercapaian hidup sehat. Sedangkan penyuluhan kesehatan adalah sebuah kegiatan edukasi dengan menyebarkan pesan dan meyakinkan sehingga target tidak sekedar disadarkan tetapi juga mengerti dan bisa melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Rahmawati, 2019)

Agar efektif, orang tua harus berperan aktif dalam pemantauan berat badan sang anak. Dengan menyediakan nutrisi yang seimbang dan sesuai dengan *food rules* oleh para orang tua. Seluruh anggota keluarga pun juga ikut berpartisipasi dalam mengubah pola makan dan peningkatan aktivitas yang mendukung keberhasilan program sang anak. Tetapi sayangnya, beberapa orang tua masih beranggapan anaknya sehat dan obesitas bukanlah masalah yang besar (Mariam & Larasati, 2016). Obesitas berdampak buruk bagi kesehatan, karena obesitas sering kali berhubungan dengan penyakit serius, seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes mellitus, dan lainnya. Dampak lainnya juga bisa mempengaruhi kejiwaan sang anak, karena dapat mengakibatkan anak kurang percaya diri (Marian & Larasati, 2016).

Selain dari dampaknya yang buruk bagi kesehatan, obesitas juga tidak disukai Allah SWT. Obesitas merupakan kondisi menumpuknya lemak yang berlebih dalam tubuh, kondisi ini disebabkan oleh ketidakseimbangan energi yang masuk dengan yang dikeluarkan oleh tubuh. Maka dari itu, terjadinya obesitas ini seringkali berhubungan dengan berlebihnya mengonsumsi makanan. Allah SWT tidak menyukai hambanya yang melakukan sesuatu secara berlebihan. *Israf* adalah sebutan bagi perilaku atas suatu hal yang dilakukan melebihi batas normal, orang yang berperilaku *israf* ini disebut *musrifin* (Nahar & Hidayatulloh, 2021). Padahal dalam islam sendiri sudah dijelaskan pada QS. Al-A'raf ayat 31, bahwa Allah SWT tidak menyukai orang yang makan dan minum secara berlebihan (Kurniawan, 2020).

1.2 Perumusan Masalah

Masih banyak yang menganggap obesitas bukanlah masalah yang besar, sehingga peningkatan angka obesitas terus terjadi. Para orang tua yang memiliki anak dengan obesitas menganggap bahwa sang anak sehat-sehat saja, tanpa mengetahui dampak yang ditimbulkan nantinya oleh obesitas. Oleh karena itu, pengetahuan orang tua terhadap dampak dari obesitas sangat diperlukan. Peningkatan pengetahuan orang tua berhubungan dengan pelaksanaannya penyuluhan kesehatan terkait obesitas agar dapat dicegah dan ditangani sejak awal. Belum diketahui hubungan penyuluhan terkait obesitas dengan tingkat pengetahuan orang tua di Posyandu Firdaus Krenceng. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan penelitian mengenai hubungan penyuluhan dengan tingkat pengetahuan orang tua terhadap dampak obesitas pada balita, yang dikhususkan pada Posyandu Firdaus Krenceng.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan dilaksanakannya penyuluhan mengenai obesitas dengan tingkat pengetahuan orang tua terhadap dampak obesitas pada balita di Posyandu Firdaus Krenceng?
2. Bagaimana tinjauan dalam pandangan Islam mengenai urgensi tentang pengetahuan terhadap dampak obesitas?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penyuluhan tentang obesitas dengan tingkat pengetahuan orang tua terhadap dampak obesitas di Posyandu Firdaus Krenceng dan Tinjauannya dalam Pandangan Islam. .

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui sejauh mana orang tua di Posyandu Firdaus Krenceng memahami dampak obesitas pada balita.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua di Posyandu Firdaus Krenceng tentang dampak obesitas pada balita berdasarkan usia mereka.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua di Posyandu Firdaus Krenceng mengenai dampak obesitas pada balita berdasarkan pendidikan mereka.
4. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua di Posyandu Firdaus Krenceng tentang dampak obesitas pada balita dengan mempertimbangkan jenis makanan yang dikonsumsi balita.
5. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua di Posyandu Firdaus Krenceng tentang dampak obesitas pada balita sebelum dan setelah pengetahuan.
6. Untuk mengetahui status gizi balita di Posyandu Firdaus Krenceng.
7. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai obesitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai obesitas dan pengalaman penulis dalam melakukan penyuluhan.

b. Bagi Universitas YARSI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran hubungan penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan orang tua mengenai dampak obesitas pada balita.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian yang dilakukan dan penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait dampak obesitas pada balita.